

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki semester kedua pertumbuhan perekonomian Indonesia diprediksi akan mengalami kenaikan antara 4,3%-4,6%, seiring dengan melonjaknya konsumsi masyarakat. Pertumbuhan tersebut diharapkan akan dapat menyamai atau bahkan melebihi pertumbuhan ekonomi pada semester awal yang mencapai 4,5%. Pertumbuhan perekonomian Indonesia semester kedua akan banyak dipengaruhi oleh konsumen dari sektor industri (Kertajaya, 2009).

Keadaan tersebut akan membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan, suatu perusahaan dituntut untuk melaksanakan usahanya dengan seefektif dan seefisien mungkin (Verico, 2006). Salah satu cara yang dapat diambil perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya adalah menerapkan suatu sistem yang baik dan memadai. Salah satu sistem yang penting dalam membantu agar perusahaan dapat berjalan dengan baik adalah Sistem Informasi Akuntansi yang berguna dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar, 2003).

Aktivitas pembelian bahan baku merupakan salah satu fungsi penting dalam menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan merupakan suatu rangsangan positif untuk menghidupkan kembali persaingan yang kompetitif diantara perusahaan produsen

bahan baku. Dengan adanya persaingan yang kompetitif antara perusahaan tersebut, secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik (Case dan Fair, 2002).

Aktivitas pembelian bahan baku juga merupakan salah satu fungsi penting dalam suatu perusahaan, karena fungsi ini memiliki pengaruh juga terhadap kegiatan operasi perusahaan dalam memproduksi produk yang akan dipasarkan ke konsumen. Karena pembelian bahan baku merupakan salah satu kegiatan yang penting, maka perlu didesain suatu Sistem Informasi Akuntansi yang baik yang terdiri dari sekumpulan informasi yang berguna bagi pihak manajemen (Mulyadi, 2001:299).

Dalam melakukan aktivitas pembelian bahan baku, perusahaan harus dapat menentukan kuantitas bahan baku yang dibeli, waktu yang tepat (*timing*) dalam melakukan pembelian, dan menentukan penjual (*vendor*) bahan baku tersebut (Adam, Jr dan Ebert, 2000).

Kegiatan pembelian bahan baku menjadi suatu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kelancaran proses produksinya, dimana bahan baku tersebut akan diolah menjadi barang jadi untuk siap dijual. Tanpa adanya pembelian bahan baku, maka kegiatan proses produksi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi pembelian bahan baku yang memadai. Dengan diterapkannya sistem akuntansi pembelian bahan baku yang memadai dalam perusahaan, maka diharapkan proses produksi dapat berjalan dengan lancar (Hopwood, 2000: 314).

PT. BersamaJadi Gemilang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri garment yang berorientasi pada ekspor dan berusaha untuk memenuhi pertumbuhan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan. Dalam perusahaan ini sering terjadi kesalahan terutama pada proses pembelian bahan baku, seperti pembelian bahan baku yang sering kali terlambat sampai di perusahaan sehingga proses produksi yang seharusnya dapat berjalan dengan lancar menjadi tertunda dan menambah biaya operasi perusahaan yang berakibat produk yang dihasilkan akan memiliki biaya yang tinggi.

Bila kesalahan dalam aktivitas pembelian bahan baku terjadi secara terus menerus, dampak negatif yang akan dihadapi oleh perusahaan bukan hanya biaya operasi perusahaan yang semakin tinggi, hal tersebut akan berimbas juga pada daya saing produk di mata konsumen. Dengan biaya operasi yang semakin tinggi maka produk yang dihasilkan akan memiliki biaya yang tinggi sehingga konsumen cenderung akan memilih produk yang lebih murah bila dibandingkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Hansen dan Mowen, 2005).

Efek dari penurunan daya saing produk akan berakibat pada jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan dan secara tidak langsung, efek tersebut dapat mengancam keberlangsungan usaha perusahaan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pembelian dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan yang sering terjadi pada proses pembelian bahan baku (Hansen dan Mowen, 2005).

Aktivitas yang sangat mendukung dalam memperlancar kegiatan proses produksi adalah tersedianya bahan baku. Dengan ketersediaan bahan baku yang cukup setidaknya proses produksi yang dilakukan juga lancar. Dengan begitu kontinuitas perusahaan dapat berjalan dengan baik (La Midjan, 2001).

Pelaksanaan pembelian bahan baku harus mempertimbangkan saat pembelian, jumlah pembelian, harga, serta bagaimana cara mengadakan atau memeliharanya, sehingga manajemen perusahaan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berjalan secara efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Wilkinson, 2003).

Dengan melihat peran penting yang dimiliki oleh aktivitas pembelian dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul:

“ PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KELANCARAN PROSES PRODUKSI PERUSAHAAN “

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan Sistem Informasi Pembelian bahan baku dapat meningkatkan kelancaran proses produksi perusahaan ?
2. Sampai sejauh mana peran Sistem Informasi Akuntansi pembelian bahan baku dalam upaya meningkatkan kelancaran proses produksi perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar dengan data yang diperoleh, penulis mendapatkan informasi yang cukup dapat memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu :

1. Untuk memberi gambaran sejauh mana peranan Sistem Informasi Akuntansi pembelian dalam meningkatkan kelancaran proses produksi perusahaan.
2. Untuk meneliti pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi pembelian diterapkan oleh PT. BersamaJadi Gemilang apakah sudah memadai

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan maksud diatas, diharapkan pula dari penelitian ini akan memberikan kegunaan.

1. Bagi perusahaan

Untuk mengetahui apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang ada telah dilaksanakan secara benar dan apakah Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan dapat meningkatkan kelancaran proses produksi perusahaan.

2. Bagi penulis

Dapat memberikan pengetahuan tentang Sistem Informasi Akuntansi terutama Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan proses produksi perusahaan

3. Bagi pembaca dan pihak lain

Dapat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi dokumentasi bahan studi bagi yang memerlukan.